

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LAGU LAMPUNG DAN
IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SEKOLAH DASAR**

Oleh

Ismania Triyanova, Munaris, Nurlaksana Eko Rusminto

FKIP Unila, Jl. Prof. Sumantri Brodjonegoro No. 1 Bandar Lampung

Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah

e-mail: ismaniatriyanova@gmail.com

Abstract: The Values Character Education In Lampung Songs and Implications In Learning Lampung Language In Elementary School. The purpose of this research was to describe the value of character education in Lampung song and its implication in learning the lampung language in elementary school. The method used in this research was descriptive qualitative method. Sources of data in this study are the songs Lampung in the book Lampung Literature works A. Effendi. The results showed that the songs contain the values of character education. The values of character education include: life view, faith and piety, honest, brave, trust, wise, responsibility, shame, compassion, and beautiful. The findings of this research are arranged as teaching materials in the form of Student Work Sheet for elementary school level, adjusted with syllabus on the subjects of Lampung language curriculum 2013, on basic competence 2.3 shows the behavior of piil pesenggiri in knowing the song of Lampung area orally and writing using Lampung language.

Keywords: Songs, teaching materials, value of character education.

Abstrak: Nilai Pendidikan Karakter Dalam Lagu Lampung Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Lampung Di Sekolah Dasar.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam lagu Lampung dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa lampung di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah lagu-lagu Lampung dalam buku *Sastra Lisan Lampung* karya A. Effendi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: pandangan hidup, iman dan taqwa, jujur, berani, amanah, bijaksana, tanggung jawab, malu, kasih sayang, dan indah. Temuan penelitian ini disusun sebagai bahan ajar dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) untuk tingkat sekolah dasar, disesuaikan dengan silabus pada mata pelajaran bahasa Lampung kurikulum 2013, pada kompetensi dasar 2.3 menunjukkan perilaku piil pesenggiri dalam mengenal lagu daerah Lampung secara lisan dan tulisan menggunakan bahasa Lampung.

Kata kunci : Bahan ajar, lagu, nilai pendidikan karakter.

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan karakter ditanamkan dengan peserta didik agar lahir kesadaran bersama untuk membangun karakter generasi muda bangsa yang kokoh. Pentingnya nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut (1) mengenali identitas diri, hal ini bertujuan untuk mengenali siapa diri kita yang sebenarnya, dengan begitu kita mengetahui apa fungsi kita, misalkan diidentifikasi kita sebagai pelajar maka yang harus kita lakukan adalah belajar; (2) menunjang kreativitas, kreativitas merupakan hal yang positif jika hal tersebut dapat terus ditingkatkan agar menjadi lebih baik. Kreativitas seseorang tentu berbeda-beda biasanya tergantung bagaimana hobi masing-masing, dengan terus mengasah hobi yang dimiliki seseorang tentu akan menimbulkan kreativitas yang lebih, dan jika ada permasalahan yang timbul maka akan cepat diatasi; (3) membentuk sifat yang baik, pendidikan karakter juga membentuk sifat yang baik, terutama dari segi etika dan moral, etika seseorang yang tidak mendapatkan pendidikan karakter akan cenderung negatif, terlebih faktor lingkungan yang selalu berperan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pendidikan karakter akan memberikan batasan-batasan apa yang baik dilakukan dan apa yang buruk, pendidikan karakter inilah yang akan menyaring aktivitas seseorang; (4) meningkatkan kepedulian terhadap sesama, manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan seseorang untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari. Kepedulian terhadap sesama akan memberikan dampak yang positif dari diri seseorang. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama bisa dilakukan dengan sedekah, bergotong-royong, sehingga mereka mengenal kita sebagai pribadi yang memiliki kepedulian; (5) membangun sifat kepemimpinan, sifat kepemimpinan seseorang tentu berbeda-beda tingkatan. Hal ini bisa dilihat ketika seseorang mengambil keputusan, keputusan yang

diambil tidak menimbulkan kerugian baik diri sendiri maupun orang lain, maka sifat kepemimpinan harus dibangun, dengan begitu segala hal yang diputuskan akan memberikan hal yang positif.

Begitu banyak kasus yang kita jumpai di media massa, baik cetak, elektronik, maupun internet, sering ditampilkan perilaku masyarakat Indonesia, baik itu yang bernilai positif maupun yang negatif. Perilaku negatif yang sering ditayangkan adalah korupsi, perkelahian, perampasan, pemerkosaan, perselingkuhan, penggunaan obat-obatan terlarang, pornografi, penipuan, plagiat, pembunuhan, dan masih banyak lagi. Kondisi yang demikian disinyalir karena tidak tertanamkannya karakter yang baik pada sebagian masyarakat Indonesia.

Melihat contoh di atas, masih sangat jelas diperlukan proses pembinaan kepribadian seseorang. Proses membina kepribadian seseorang dapat dilakukan melalui berbagai cara. Salah satu cara tersebut adalah melalui karya sastra. Melalui karya sastra, seseorang dapat menangkap makna dan maksud setiap pernyataan yang tertuang dalam karya sastra yaitu nilai. Beberapa kasus tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kita belum mampu membangun karakter bangsa. Praktisi pendidikan yang terjadi di kelas-kelas tidak lebih dari latihan-latihan skolastik seperti mengenal, membandingkan, melatih, dan menghafal (Surachmad, dkk.: 2003:114).

Kompetensi emosional merupakan kompetensi untuk memahami diri sendiri dan orang lain. Kemampuan untuk memahami diri sendiri (intrapersonal) antara lain dapat berupa kemandirian, tahan bantingan, kemandirian, kreativitas, produktivitas, kejujuran, keberanian, keadilan, keterbukaan mengelola diri sendiri, dan menempatkan diri secara bermakna serta orientasi pada keunggulan yang sesuai dengan kehidupan global. Kemampuan untuk memahami

orang lain memungkinkan peserta didik untuk berkerja sama dengan orang lain secara multikultural dengan baik.

Kompetensi hidup bersama secara multikultural antara lain berupa kemampuan bermasyarakat secara multikultural, kecakapan kerja secara multikultural, kecakapan bertingkah laku secara multikultural, dan kemahiran bersopan santun serta menyesuaikan diri di tempat yang berbeda beda. Kemampuan spiritual adalah kemampuan seseorang yang memiliki kecakapan transenden (merupakan cara berpikir tentang hal-hal yang melampaui apa yang terlihat, yang dapat ditemukan di alam semesta, contohnya, pemikiran yang mempelajari sifat Tuhan yang dianggap begitu jauh, berjarak dan mustahil dipahami manusia), kesadaran tinggi untuk menjalani kehidupan, menggunakan sumber-sumber spiritual untuk memecahkan permasalahan hidup, dan berbudi luhur. Mampu berhubungan baik dengan Tuhan, manusia, alam, dan dirinya sendiri (Siswanto, 2008: 172).

Nilai hakiki yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia adalah seni (Maran, 2000:103). Terdapat berbagai macam karya seni yang dapat menjadi sumber edukatif dalam membangun karakter manusia. Salah satu karya seni tersebut adalah seni musik. Sudah terbukti bahwa musik itu bisa memengaruhi hidup seseorang. Bahkan dengan mendengarkan musik, seseorang dapat menghadirkan suasana yang memengaruhi batinnya (Roqib, 2011: 96). Secara tidak langsung nilai-nilai yang ditanamkan melalui musik akan menjadi karakter bagi seseorang yang mendengarkannya.

Generasi yang merupakan penerus pembangunan bangsa hendaknya memiliki rasa bangga dan jiwa kepahlawanan untuk menghadapi masalah. Sikap tersebut diawali dengan rasa bangga, ikut memiliki, dan mencintai seni budaya. Melalui seni, seseorang lebih sensitif terhadap keadaan

lingkungan di sekitarnya. Melihat kenyataan yang ada sekarang ini, sebagai generasi muda haruslah berbuat banyak demi kelestarian budaya dan kesenian tradisional yang hampir punah. Lagu Lampung banyak sekali yang mempunyai nilai-nilai luhur harus terus dilestarikan. Namun ironis, sekarang ini generasi muda khususnya anak-anak yang tinggal di daerah yang banyak mendapat pengaruh budaya modern pada umumnya tidak mengenal atau lebih mengesampingkan lagu-lagu daerah Lampung meskipun mereka orang Lampung. Mereka kurang berminat mempelajari apalagi menghafal lagu-lagu Lampung. Pada saat ini, anak-anak lebih mudah menyanyikan dan menghafal lagu-lagu berbahasa Indonesia daripada lagu daerah. Hal ini terjadi karena pada umumnya orang tua zaman sekarang meskipun berasal dari Lampung, tetapi mereka lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau bahasa pengantar dalam berkomunikasi sehari-hari.

Melalui karya sastra kita dapat mengembangkan peserta didik dalam hal keseimbangan antara spiritual, emosional, etika, logika, estetika, dan kinestetika. Kompetensi intelektual antara lain berupa kemampuan berpikir dan bernalar, kemampuan kreatif dan inovatif (memperbarui, meneliti, dan menemukan), kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan strategis yang mendukung kehidupan global.

Lagu Lampung mempunyai peranan yang penting untuk peserta didik karena di dalam lagu Lampung tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan yang dapat dijadikan tuntunan untuk peserta didik. Nilai-nilai pendidikan dan simbol-simbol kehidupan tersebut dapat dilihat melalui makna budaya yang terdapat pada lagu-lagu Lampung. Lagu Lampung harus dipertahankan pada zaman sekarang ini karena lagu Lampung sekarang mulai tergerus (tergeser) akan

lagu modern yang berbahasa Indonesia yang isi lirik lagunya kebanyakan mengandung tentang percintaan antara anak laki-laki dan perempuan. Akibatnya lagu-lagu daerah hampir tidak dikenal lagi oleh anak-anak Indonesia. Kedudukan lagu-lagu daerah sudah digeser oleh kemajuan teknologi. Apabila upaya pelestarian dan apresiasi terhadap lagu-lagu daerah khususnya lagu-lagu Lampung jarang dilakukan, maka lagu-lagu daerah tersebut dalam waktu dekat akan lenyap. Nilai-nilai pendidikan dalam lagu-lagu daerah, khususnya lagu-lagu Lampung hendaknya dijadikan pedoman hidup bermasyarakat dan berbangsa.

Banyak lagu-lagu Lampung yang sesuai dengan nilai-nilai kehidupan. Melalui pemahaman isi dan makna pada lagu Lampung dalam pembelajaran formal maupun nonformal diharapkan mampu memberikan nilai-nilai yang bermanfaat terkait dengan membentuk karakter dan budi pekerti bangsa yang bermartabat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.

Selain itu juga, diperlukan suatu pembelajaran yang menarik sehingga tidak adanya kejenuhan dan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Salah satu sumber yang bisa digunakan dalam pembelajaran agar tidak merasa jenuh ialah melalui pembelajaran sastra dengan menggunakan teks lagu. Teks lagu mempunyai kemiripan dengan puisi. Teks lagu terbentuk dari kata-kata yang membentuk baris, baris membentuk bait, dan bait membentuk keseluruhan teks lagu. Bahasa dalam lagupun puitis.

Salah satu daerah yang terkenal akan lagu daerahnya adalah Provinsi Lampung. Lampung yang kaya akan budaya masih sangat menjunjung tinggi kearifan lokal dari daerahnya. Terbukti banyak ungkapan yang masyarakat Lampung apresiasikan dalam lagu daerah yang masih eksis hingga saat ini, namun juga tidak sedikit yang hilang atau sudah tidak dikenal termakan zaman. Lagu daerah di

Indonesia dapat dikategorikan dari berbagai segi yang bisa dilihat dari kategori umur atau untuk siapa lagu itu ditujukan, lirik dalam lagu daerah tersebut, nada yang digunakan, syair, dan lain sebagainya.

Pembelajaran dengan teks lagu Lampung diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik karena teks tersebut juga bisa dinyanyikan. Oleh karena itu, teks lagu Lampung bisa dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran bahasa Lampung. Selain itu juga, pembelajaran dengan menggunakan sumber lagu terdapat dalam pelajaran siswa kelas VI sekolah dasar, dengan KD 2.3 menunjukkan perilaku piil pesenggiri dalam mengenal lagu daerah Lampung secara lisan dan tulisan menggunakan bahasa Lampung. Meskipun demikian, perlu juga dicermati kesesuaian tema lagu Lampung tersebut dengan usia anak atau tingkat perkembangan anak.

Nilai pendidikan karakter sebagai nilai-nilai yang bisa dimunculkan dalam karya sastra telah menarik perhatian untuk diteliti. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Yuli Widiyono, mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo, yang membahas nilai pendidikan karakter dengan judul *Nilai Pendidikan Karakter Tembang Campursari Karya Manthous*. Kedua, Tuti Tarwiyah dengan judul *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Lagu-Lagu Daerah Betawi*.

Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti nilai-nilai pendidikan dalam lagu. Untuk itu peneliti akan menganalisis lagu-lagu Lampung. Penulis sengaja memilih lagu-lagu Lampung sekaligus sebagai ajang promosi pelestarian budaya Lampung yang juga cocok diberikan dalam bidang kurikulum muatan lokal. Beberapa lagu Lampung yang akan diteliti penulis yaitu: Bittang Epak Bittang Lemo, Mejeng-Mejeng di Ejan, Iwon-Iwon Pai, Miwang Di Jantung, Sebik Hati, Teluk Lampung, Penyandangan, Kawin Mulang

Muaghi, Kelapo Kupung, Sai Bumi Ghua Jughai, Ngegham, Nakat, Pekon Sikam, Anak Tupai, Muloh Tungg, Cangget Agung, Bumi Lampung, Lampung Tanoh Lado, Ngeghamkeu Di Lampung, Seminung, Pang Lipang Dang (2). Paparan latar belakang diatas, penulis merumuskan judul penelitian “Nilai Pendidikan Karakter dalam Lagu Lampung dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung”.

2. METODE PENELITIAN

Didalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif. Sugiono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana sumber data adalah teks-teks lagu Lampung dalam buku sastra lisan Lampung karya A. Effendi Sanusi, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya berupa dokumentasi, dan hasil penelitiannya berupa makna.

2.1 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah penggalan-penggalan teks lagu Lampung yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Sumber data penelitian ini adalah buku *Sastra Lisan Lampung* karya A. Effendi Sanusi yang berjumlah 20 lagu dan buku pelajaran bahasa Lampung siswa kelas VI Sekolah Dasar. Lagu-lagu Lampung yang terdapat dalam buku ini adalah Bittang Epak Bittang Lemo, Mejeng-Mejeng di Ejan, Iwon-Iwon Pai, Miwang Di Jantung, Sebik Hati, Teluk Lampung, Penyandangan, Kawin Mulang Muaghi, Kelapo Kupung, Sai Bumi Ghua Jughai, Ngegham, Nakat, Pekon Sikam, Anak Tupai, Muloh Tungg, Cangget Agung, Bumi Lampung, Lampung Tanoh Lado, Ngeghamkeu Di Lampung,

Seminung, Pang Lipang Dang (2). (teks lagu secara lengkap dilampirkan).

2.2 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Sugiyono (2012:240) mengemukakan, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menyajikan dan memaparkan deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu-lagu Lampung. Sumber acuan dalam menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu Lampung didasarkan oleh nilai karakter berbasis agama dan budaya yang bersifat menyeluruh atau saling terkait satu sama lain, pendidikan karakter yaitu mencakup nilai pandangan hidup, iman dan taqwa (religius), jujur, berani, amanah, adil, bijaksana, tanggung jawab, disiplin, mandiri, malu, kasih sayang, indah, toleran, cinta bangsa (kewargaan). Namun dari 15 nilai tersebut hanya ada beberapa nilai pendidikan karakter bangsa yang terkandung dalam lagu Lampung, yang kemudian dikategorikan ke dalam empat kriteria yaitu pertama, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan Tuhan yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa iman dan taqwa (religious), indah. Kedua nilai pendidikan karakter antara manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa disiplin, amanah, tanggung jawab, mandiri. Ketiga, nilai pendidikan karakter antara manusia dengan masyarakat yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa jujur, bijaksana, adil, malu, toleran, cinta bangsa. Keempat, nilai pendidikan

karakter bangsa antara manusia dengan lingkungan yang mencakup nilai pendidikan karakter bangsa peduli lingkungan.

Dari temuan analisis yang didapat dari lagu-lagu Lampung memuat sepuluh nilai pendidikan karakter yang terdiri dari nilai pendidikan karakter pandangan hidup, iman dan taqwa (religius), jujur, berani, amanah, bijaksana, tanggung jawab, malu, kasih sayang dan indah.

Bab ini berisi hasil dan pembahasan mengenai nilai pendidikan karakter lagu Lampung yang terdapat dalam buku *Sastra Lisan Lampung* karya A. Effendi Sanusi yang berjudul *Bittang Epak Bittang Lemo, Mejeng-Mejeng di Ejan, Iwon-Iwon Pai, Miwang Di Jantung, Sebik Hati, Teluk Lampung, Penyandangan, Kawin Mulang Muaghi, Kelapo Kupung, Sai Bumi Ghua Jughai, Ngegham, Nakat, Pekon Sikam, Anak Tupai, Muloh Tungga, Cangget Agung, Bumi Lampung, Lampung Tanoh Lado, Ngeghamkeu Di Lampung, Seminung, Pang Lipang Dang (2)*.

3.2 Pembahasan nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu-lagu Lampung

Dilihat dari nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu-lagu Lampung dalam buku *Sastra Lisan Lampung* dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Nilai Pendidikan Karakter Pandangan Hidup

Pandangan hidup merupakan cara seseorang dalam menentukan cara hidupnya. Bagaimana cara mereka menjalani hidup di jalan yang baik atau yang buruk. Pandangan hidup bisa tercermin dalam cita-cita, sikap, maupun keyakinan hidup singkatnya dalam berperilaku dan bertindak. Pandangan hidup akan mengikuti jalan pikirannya, kata hatinya, perilakunya yang dia anggap baik untuk dilakukan. Manusia yang memiliki pandangan hidup akan menjalani hidup dengan baik dan jauh dari sikap-

sikap negatif. Nilai pendidikan karakter pandangan hidup yang terdapat dalam kutipan teks lagu Lampung yang berjudul *Sebik Hati dan Miwang di Jantung*.

<p>“SEBIK HATI <i>Mejeng di puppik tebing nyincing telosan basoh Di puppik tebing, nyincing telosan basoh Wat ingok kilu bimbing Kilu bimbing makwat sangun kak jawoh Makwat sangun kak jawoh, hiji sai haga kuti Kak jawoh hiji sai haga kuti Walau ghidik mak ghampoh Mak ghampoh mak sayang di nyak lagi Mak sayang din nyak lagi saka kuteduh Di nyak lagi sangun saka kuteduh Bangik-bangik pai kuti Pai kuti unyen sai nunggu tiuh Unyin sai nunggu tiuh kuti kak bela gahing Nunggu tiuh kuti kak bela gahing Nyak lijung lapah jawoh Lapah jawoh mangi pegheda hanning”</i> (PH/001)</p>	<p>KECEWA Duduk di pinggir kali megang kain basah Di pinggir kali megang kain basah Kalau ingat minta dibahas Minta dibahas tidak juga memang sudah jauh Tidak juga memang sudah jauh, ini yang kalian mau Sudah jauh ini yang kalian mau Walau dekat juga tidak diperhatikan Tidak diperhatikan tidak sayang di saya lagi Tidak sayang disaya lagi memang sudah lama saya duga Disaya lagi memang sudah lama saya duga Enak-enak dulu kalian Dulu kalian semua yang nunggu kampung Semua yang nunggu kampung kalian sudah tidak tenang Tunggu kampung kalian sudah tidak tenang Saya pergi jauh Pergi jauh biar sama-sama tenang</p>
---	--

Makna lagu Lampung *Sebik Hati* adalah mengungkapkan rasa kecewa terhadap kekasih dan keluarganya. Rasa kecewa dikarenakan sudah tidak adanya rasa perhatian lagi. Kaitannya dengan pandangan hidup terlihat pada bagaimana cara menyampaikan isi hatinya, bagaimana caranya menyampaikan rasa kecewanya terhadap keluarga dan kekasihnya yang dianggapnya tidak memperhatikannya. Menyikapi rasa kekecewaan tersebut, memilih untuk meninggalkan kampung halamannya dan tidak ingin adanya keributan sesama keluarga. Rasa kecewa itu tergantung dari bagaimana cara seseorang menyikapinya. Ada orang yang menyikapinya dengan diungkapkan secara langsung, ada orang yang menyikapinya dengan sikap, ada juga yang hanya

dipendam dalam hati saja. Tergantung dari bagaimana seseorang memandang rasa kecewa tersebut menurut persepsinya masing-masing.

<p>“Dibi-dibi mejong nonton halinu Di lom taman ngetemoh mapah dagu Ngerija api hujung pelayu Ngayoh-cayoh miwang nyeding tenemu Gemeritok hujan tiyak di ginting Gemeritas hujan labuh di kaca Nyayoh-cayoh, makwat ngedok sai nyeding Baluk mata ulah haga sai tuha Bidang ghani luh tiyak mak teghasa Hati kusuk makkot nemu di segai Induh kapan pikighan dapok tenang Hujan panas lapah mak ngusung payung Bulung-bulung bana pagun beguna Sangun sakik lamun miwang di jantung Nginum madu gegoh ghasa wai tuba”(PH/002)</p>	<p>Sore-sore duduk melihat bayangan Dalam taman melamun topang dagu Mikiran apa yang terjadi Sedih menangis memikirkan nasib Ribut hujan jatuh di genting Ribut hujan jatuh di kaca Sedih, tidak ada yang memikirkan Bengkak mata karna mau menjadi anak tua Tiap hari air mata jatuh tidak terasa Hati kusut tidak pernah ketemu senang Kapan waktunya pikiran bisa tenang Hujan panas jalan tidak membawa payung Daun-daun berarti masih berguna Memang sakit kalau nangis di jantung Minum madu seperti rasa air tuba</p>
--	--

Lagu Lampung yang berjudul *Miwang di Jantung* ini menggambarkan dimana seseorang tidak bisa mengungkapkan rasa kekecewaan dan kesediahannya. Nilai pandangan hidup dalam lagu dia atas terlihat jelas bagaimana menjalani kehidupannya yang teramat susah menjadi anak tua yang memegang tanggung jawab yang berat. Memiliki rasa tanggung jawab yang begitu besar, mengurus keluarga dan menjadi panutan keluarganya. Namun walau bagaimanapun juga dia tetap memendam semuanya sendiri agar tidak ada orang yang mengetahuinya. Rasa berat beban yang dipikul dan rasa lelah yang dijalani tidak ingin orang lain tahu.

Nilai pendidikan karakter pandangan hidup juga banyak terdapat dalam penggalan-penggalan teks yang lain. Hal ini dapat dijadikan contoh bagi para siswa yang membaca lagu-lagu tersebut untuk

memiliki nilai pandangan hidup, seperti yang dicontohkan dalam penggalan lagu *Sebik Hati dan Miwang di Jantung*. Sikap pandangan hidup pada penggalan teks-teks lagu di atas tercermin dari bagaimana cara kita berperilaku dan bersikap tidak mengecewakan orang lain. Berbicara dan berperilaku yang baik didepan saudara atau keluarga meskipun terkadang tidak sesuai dengan kata hati kita. Memikul beban begitu berat dan tanggung jawab yang besar dan tidak ada yang tau bagaimana perasaannya dalam memanggul semua itu. Sikap inilah yang perlu dijadikan contoh bahwa tidak semua hal yang kita rasakan, orang lain harus mengetahui, bagaimana cara kita memandang suatu masalah dan beban hidup itu sebagai tanggung jawab yang besar dan harus dijalani dengan ikhlas dan bertawaqal. Selain data di atas masih ada juga nilai pendidikan karakter pandangan hidup yaitu pada data (PH/003) data dapat dilihat di halaman lampiran.

2. Nilai Pendidikan Karakter (Iman dan Taqwa) Religius

Religius merupakan sikap keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi beserta Kitabnya. Mempercayai dan menyerahkan semua segala urusan kepada Allah SWT serta diiringi dengan doa. Sesuatu yang paling menonjol pada diri seseorang yang beragama adalah mensyukuri segala nikmat yang dalam hidupnya, serta memperlakukan orang lain dengan baik. Nilai pendidikan karakter religious yang terdapat dalam kutipan teks lagu Lampung yang berjudul *Seminung*

<p>“Segala huma di zaman timbai Tanom tumbuh tuwoh mak buantagha Seminung sikop dilingkoghi wai Kughnia Tuhan Mahakuasa” (Rel/004)</p>	<p>Semua ladang pada zaman dahulu Tanam tumbuh hidup tak berjarak Seminung indah dikelilingi air Karunia Tuhan Mahakuasa</p>
--	--

Kutipan di atas menunjukkan sikap bersyukur atas nikmat dan karunia Allah

SWT. Menggambarkan keindahan gunung semining yang ada di Lampung yang setengah area dari kaki gunung tersebut bila dipandang dari kejauhan terasa sekali keindahannya dengan segala panorama alamnya, terlebih lagi ditambah dengan keindahan burung-burung yang bertaburan berterbangan, membuat siapapun yang memandangkan akan merasakan kekaguman dan kebesaran ciptaan Allah Yang Maha Kuasa. Rasa bersyukur yang baik yang diekspresikan dengan lisan dan dimantapkan oleh hati dilaksanakan melalui perbuatan.

<p>“<i>Lamun gham sakik Makko sai dapek cawo Segalo judeu Dipegung Sai Kuaso</i>” (Rel/005)</p>	<p>Kalau kita sakit Tidak ada yang dapat berkata Semua jodoh Ditangan Yang Kuasa</p>
---	--

Dalam lagu Pung Kelapo Kupung ini, mengisahkan tentang seorang gadis yang tidak jadi menikah dengan pasangannya. Disitulah kuasa Allah SWT, tidak setiap keinginan kita itu adalah yang terbaik untuk kita. Kutipan teks lagu Lampung di atas menunjukkan bahwa kita sebagai umat manusia harus memiliki rasa ikhlas. Ikhlas dengan segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita. Ikhlas dan percaya bahawa Allah memiliki rencana yang baik dan indah dalam kehidupan dan setiap cobaan yang menimpa kita. Percayakan dan kembalikan setiap masalah kepada sang pencipta karena rezeki, jodoh dan maut hanya Allah SWT yang tau.

<p><i>Layin ulih besuya Pembagian jak Tuhan Kidangwi payu ghiya Sakikni penyandangan</i>” (Rel/006)</p>	<p>Bukan tak bersyukur Pemberian dari Tuhan Tetapi apakah daya Sakitnya diri kurasakan</p>
---	--

Lagu Punyandangan ini berisikan tentang nasib seseorang yang dalam kehidupannya mengalami lika-liku permasalahan dan sulit mencapai tujuan hidup tetapi itu semua sudah menjadi suratan dari yang

maha kuasa. Manusia hanya mampu bersabar dan berdoa. Penggalan teks lagu di atas bermaksudkan bahwa kita sebagai manusia harus pandai-pandai bersyukur dan menerima anugerah dan musibah dengan penuh kerelaan tanpa mengeluh dan tanpa merasa keberatan. Kenikmatan dan musibah itu patut disyukuri jika kita merasa bahwa diri kita beriman kepada Allah SWT, karena semuanya nikmat dan musibah itu datang dari-Nya.

<p>“<i>Ghadu cukup segala kuteghima Bangik sakik, unyin ghadu kughasa Seghah badan jama Sai Kuasa Kekalau la dapok nimbai ghasa</i>” (Rel/007)</p>	<p>Sudah cukup semua yang kuterima Enak sakit, semua sudah saya rasa Serah badan dengan yang kuasa Kekalau Tuhan bisa nimbang rasa</p>
--	--

Berdoa merupakan cara kita bersyukur serta meminta pertolongan kepada Allah, dengan berdoa kita mengharapkan apa yang kita panjatkan kepada Allah SWT dapat dikabulkan. Menyerahkan segala urusan pada yang kuasa yang mengerti semua apa yang kita rasa. Karena apapun yang terjadi dalam kehidupan kita semua sudah diatur oleh Allah SWT. Data di atas dapat dijadikan contoh kepada siswa bahwa apapun yang kita niatkan atau kita inginkan semua atas izin Allah SWT. Apabila kita bertawaqal dan yakin kepada-Nya, Insya Allah itulah yang terbaik. Selain data di atas masih ada juga nilai pendidikan karakter religius yaitu pada data (REL/008) data dapat dilihat dihalaman lampiran.

3. Nilai Pendidikan Karakter Jujur
Jujur adalah sikap yang baik dan terpuji. Jujur dapat membuat hubungan kita dengan sesama akan sejahtera. Jujur tidak hanya dari segi ucapan, jujur juga dilakukan dalam segi perbuatan. Kejujuran dilakukan bukan karena ada orang yang selalu melihat gerak-gerik kita. Melainkan kejujuran dilakukan karena kita merasa takut akan adanya dosa. Jujur mendatangkan kebaikan sedangkan orang

yang bebohong atau berdusta mendatangkan keburukan. Penting bagi diri kita untuk menerapkan sebuah kejujuran sejak dini karena kejujuran sebagai bekal menuju kehidupan lebih baik.

Nilai kejujuran terlihat dalam lagu Lampung yang berjudul Anak Tupai. Makna dari lagu yang berjudul Anak Tupai adalah menyatakan kepada pasangannya bahwa kalau belum merasa cocok dihati silahkan mencari yang lain, daripada ketika hubungan sudah berjalan dan sudah saling menyayangi, salah satu dari pasangan ada yang berhianat dan memilih yang lain dikarenakan merasa tidak adanya kecocokan antara satu sama lain. Selain itu, sikap jujur juga terlihat dalam penggalan teks lagu Lampung yang berjudul Pang Lipang Dang, dengan berkata jujur pada pasangan akan membuat hubungan berjalan dengan baik.

<p>“Dang ghubah sampai mati, hughik mati jejama Walau alam berganti Niku gantungan nyawa Api sai handak-handak, kuli yak bunga kupi Ki temon haga di nyak Tunggu epak tahun lagi” (JU/009)</p>	<p>“Jangan berubah sampai mati, hidup mati bersama walau alam berganti kamu gantungan nyawa Apa yang putih-putih, kulihat bunga kopi Kalau benar mau dengan saya Tunggu empat tahun lagi”</p>
--	---

Dari kutipan penggalan teks lagu Pang Lipang Dang terlihat bahwa kedua pasangan saling mengungkapkan perasaannya bahwa betapa seorang laki-laki sangat menyayangi pasangannya *Niku gantungan nyawa* (kamu gantungan nyawa/kamu tempat saya kembali). Begitupun halnya dengan seorang perempuan, terdapat penggalan teks yang berbunyi *Ki temon haga di nyak, Tunggu epak tahun lagi*, (kalau benar mau dengan saya, tunggu saya empat tahun lagi), seorang wanita mengatakan hal seperti itu kemungkinan saya saat ini si wanita sedang menuntut cita-cita atau sedang sekolah sehingga wanita itu mengatakan

kalau benar mau dengan dia, maka tunggulah sampai empat tahun lagi.

4. Nilai Pendidikan Karakter Berani

Berani adalah sifat yang melekat dalam diri manusia. Keberanian adalah rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya dan kesulitan ataupun rintangan. Berani juga memiliki kebatasan karena berani tidak menerobos yang menyebabkan dirinya terjebak dalam bahaya. Nilai pendidikan karakter berani yang terdapat dalam kutipan teks lagu Lampung yang berjudul *Kacar Dalung* adalah sebagai berikut.

<p>“Betulak jak jenganan Jak jenganan mak ngedok pilih tuju Tenemui di lapahan, di lapahan Iji nyambungko temu” <i>Kacar dalung</i> <i>Kacar dalung di rantau</i> <i>deros</i> <i>Ki nasib makwat untung</i> <i>Makwat untung jama-jama</i> <i>gham nedos temu”</i> (Ber/010)</p>	<p>Pergi dari kampung halaman Dari kampung halaman tidak ada tujuan Ketemu di perjalanan, di perjalanan Ini serba kebetulan Alat memancing Alat memancing di air deras Kalau nasib tidak untung Tidak untung kita sama-sama bertahan</p>
---	--

Makna dari lagu *Kacar Dalung* adalah seseorang yang menguji keberuntungan mengapa dikatakan demikian, dikarenakan judul lagu itu sendiri yang bermaknakan mrmncing tanpa umpan di air deras. Mengadu nasib di perkotaan, sedangkan diperkotaan adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang menggantungkan nasibnya agar bisa mendapat pekerjaan yang baik. Jika bernasib baik maka badan (diri) akan kembali kekampung halaman dengan baik. Jika nasib berkata sebaliknya maka badan (diri) akan terluntang lantung tidak jelas.

Sikap berani mengambil langkah pergi jauh dari kampung halaman meskipun belum ada tujuan. Sikap berani inilah yang perlu diberikan kepada peserta didik agar dalam menjalani kehidupan tidak pantang menyerah dan putus asa. Apapun yang terjadi tetap berusaha dan jalani dengan ketekunan.

5. Nilai Pendidikan Karakter Amanah

Amanah merupakan sifat yang bisa dipercaya. Orang yang apabila diberi kepercayaan bisa dijaga dengan baik. Nilai pendidikan karakter amanah dalam lagu Lampung terdapat dalam penggalan teks lagu yang berjudul *Nakat* adalah sebagai berikut.

<p>“<i>Matei adik sai tepik, sai tepik Culukken atei wawai, atei wawai Wat rasan geluk cattik, geluk cattik Mak pandai kilui tawai</i>” (AM/011)</p>	<p>Wahai adik yang tinggal, yang tinggal Perlihatkan hati bagus, hati bagus Ada kerjaan cepat dikerjakan, cepat dikerjakan Tidak perlu dikasih tau</p>
--	--

Pesan yang disampaikan kepada adik dari kakak yang telah menikah agar segala sesuatu yang dikerjakan tidak perlu menunggu disuruh terlebih dahulu. Penggalan teks lagu di atas menyampaikan bahwa pintar-pintarlah menjalani kehidupan agar tidak menimbulkan rasa kebencian terhadap orang yang tinggal bersama kita. Amanah yang teramat baik disampaikan agar kelak sang adik tidak merasa malas dan disenangi oleh siapapun tempat dia tinggal. Nilai amanah ini sangat baik disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan dimanapun berada. Bahwa menjalani kehidupan ini tidak mudah terkadang kita sudah merasa baik, tapi belum tentu dimata orang lain. Sekalipun itu saudara sendiri.

6. Implikasi Lagu Lampung dalam Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Lampung diharapkan dapat membantu siswa lebih mengenal dirinya dan budaya Lampung, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, serta dapat menemukan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri siswa. Pembelajaran bahasa Lampung diarahkan

untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Lampung yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian, lagu-lagu Lampung memiliki nilai pendidikan karakter yang sangat baik digunakan dalam pembelajaran di sekolah demi pembentukan karakter generasi muda saat ini. Pembahasan mengenai lagu-lagu Lampung ini berkaitan dengan pengajaran sastra di sekolah dasar siswa kelas VI, yakni terdapat di kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar (KD) menunjukkan perilaku piil pesenggiri dalam mengenal lagu daerah Lampung secara lisan dan tulisan menggunakan bahasa Lampung. Kompetensi dasar (KD) tersebut terdapat dalam kompetensi inti (KI) menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, perduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap nilai pendidikan karakter dalam lagu Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan hal sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lagu Lampung berdasarkan lima belas nilai pendidikan karakter berbasis agama dan budaya, peneliti menemukan sepuluh nilai pendidikan karakter yaitu, nilai pendidikan karakter pandangan hidup, nilai pendidikan karakter iman dan takqa (religius), nilai pendidikan karakter jujur, nilai pendidikan karakter berani, nilai pendidikan karakter amanah, nilai pendidikan karakter bijaksana, nilai pendidikan karakter tanggung jawab, nilai pendidikan karakter malu, nilai pendidikan kasih

sayang, nilai pendidikan karakter indah.

Nilai Pandangan hidup digambarkan cara manusia yang memiliki pandangan hidup akan mengikuti kata hati nuraninya, perasaannya, pikirannya, dan perilakunya berdasarkan hal-hal yang dianggap ideal itu yakni prinsip benar, baik dan pantas. Iman dan taqwa digambarkan bagaimana menyerahkan setiap keputusan kepada Allah SWT. Jujur digambarkan dari berterus terangya terhadap perasaan kepada pasangan hidupnya. Bijaksana digambarkan dari bagaimana tidak adanya sikap memaksa antara satu sama lain. Tanggung jawab digambarkan dari seseorang yang berani merantau demi menggapai cita-cita namun tetap selalu mengawasi apa yang telah diwariskan kepadanya. Kasih sayang digambarkan walau seberapa jauhnya dari keluarga tetap saling merindukan begitupun dengan kekasih tetap menjaga kepercayaannya. Indah digambarkan bagaimana keindahan tanah Lampung, adat dan budayanya.

2. Hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam lagu-lagu Lampung kemudian diimplikasikan terhadap materi pembelajaran sastra di SD khususnya di kelas VI, yang disusun menjadi bahan ajar dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), tentunya disesuaikan dengan silabus mata pelajaran bahasa daerah kurikulum 2013, dengan Kompetensi Dasar (KD) 2.3 Menunjukkan perilaku piil pesenggiri dalam mengenal lagu daerah Lampung secara lisan dan tulisan menggunakan bahasa Lampung. Dengan langkah-langkah LKPD yaitu: 1) Cover; 2) Identitas; 3) petunjuk belajar; 4) kompetensi dan indikator; 5) informasi pendukung; 6) paparan materi; 7) contoh soal; 8) langkah-langkah kerja; 9) tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Moh. Roqib, Prophetic Education: *Kontekstualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dalam Pendidikan*, (Buku Litera bekerjasama dengan STAIN Press Purwokerto, 2011), hlm. 96.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter MENJAWAB Tantangan Krisi Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Noor, Rohinah M. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Sanusi, A. Effendi. 2014. *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudrajad. 2011. Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 1 Oktober 2011, Yogyakarta: Lembaga Penguatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP).
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.